

PENGARUH PEMBINAAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) TERHADAP
DINAMIKA KELOMPOK TANI

(Kasus di Gabungan Kelompok Tani Rukun Sawargi Desa Mandirancan,
Kecamatan Mandirancan, Kabupaten Kuningan)

¹Kordiana K Rangga, ²Siti Aisyah, ²Ricky Purwandi, ²A.Jaenudin

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung

²Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung Cirebon.

Email : korangga@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui : (1) pengaruh secara parsial pembinaan penyuluh pertanian dalam membantu penyusunan RDK dan RDKK terhadap dinamika kelompok tani pada gapoktan Rukun Sawargi Desa Mandirancan, (2) pengaruh secara parsial pembinaan penyuluh pertanian dalam sistem kerja latihan dan sistem kerja kunjungan (LAKU) terhadap dinamika kelompok tani pada gapoktan Rukun Sawargi Desa Mandirancan, (3) pengaruh secara simultan pembinaan penyuluh pertanian dalam membantu penyusunan RDK RDKK dan pembinaan penyuluh pertanian dalam sistem kerja latihan dan sistem kerja kunjungan (LAKU) terhadap dinamika kelompok tani pada gapoktan Rukun Sawargi Desa Mandirancan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober- Desember 2017, dengan menggunakan metode kuantitatif pada Gapoktan Rukun Sawargi, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengetahui informasi dari responden. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda, analisis uji t, analisis uji F dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Adanya pengaruh secara parsial yang signifikan pembinaan penyuluh pertanian dalam membantu penyusunan RDK dan RDKK terhadap dinamika kelompok tani pada gapoktan Rukun Sawargi, (2) Adanya pengaruh secara parsial yang signifikan pembinaan penyuluh pertanian dalam sistem kerja latihan dan kunjungan (LAKU) terhadap dinamika kelompok tani pada gapoktan Rukun Sawargi, (3) Terdapat pengaruh secara simultan antara pembinaan penyuluh pertanian dalam membantu menyusun RDK RDKK dan pembinaan penyuluh pertanian dalam Sistem Kerja Latihan dan Kunjungan terhadap dinamika kelompok tani pada Rukun Sawargi Desa Mandirancan.

Kata kunci: Penyusunan RDK dan RDKK, Sistem Kerja Latihan dan Kunjungan, Dinamika Kelompok Tani.

PENDAHULUAN

Tantangan pembangunan pertanian dalam menghadapi era globalisasi adalah kenyataan bahwa pertanian Indonesia hanya usaha yang kecil, berlahan sempit, bermodal kecil dan memiliki produktivitas yang rendah (Depatemen Pertanian, 20017) dan (Mardikanto, 1993). Kondisi ini memberi dampak yang kurang

menguntungkan terhadap persaingan di pasar global. Oleh karena itu, diperlukan usaha khusus pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian lain untuk memperbaiki kehidupannya serta meningkatkan kesejahteraannya (Slamet, 2003). Untuk menghadapi tantangan tersebut, menurut Hariadi (2007), haruslah

dibentuk sebuah kelompok yaitu yang sering disebut dengan (Kelompok Tani).

Seorang penyuluh dalam membina kelompok tani dalam upaya meningkatkan produksi dan produktivitasnya yaitu dengan cara membantu menyusun Rencana definitif kelompok (RDK) dan (RDKK), RDK yaitu rencana kerja usahatani dari kelompok tani untuk satu tahun berisi rincian kegiatan tentang sumberdaya dan potensi wilayah, sasaran produktivitas, pengorganisasian dan pembagian kerja serta kesepakatan bersama dalam pengelolaan usaha tani (Faqih 2016). Sedangkan rencana definitif kegiatan kelompok (RDKK) yaitu alat perumusan untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi dan alat mesin pertanian, baik yang berdasarkan kredit/permodalan usaha tani bagi anggota kelompok tani yang memerlukan modal perbankan maupun dari swadana petani.

Selain itu dalam hal membina kelompok tani, penyuluh melakukan penerapan sistem kerja Latihan dan Kunjungan (LAKU). Sistem kerja latihan dan kunjungan diharapkan motivasi penyuluh pertanian dalam melaksanakan fungsinya sebagai pendamping dan pembimbing petani, serta menjamin kesinambungan pembinaan penyuluh kepada petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan produksi, produktivitas dan pendapatannya (Faqih, 2010).

Berdasarkan hasil observasi pada Kelompok tani di Desa Mandirancan Kecamatan Mandirancan terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh

penyuluh dalam pembinaan kelompok tani diantaranya yaitu: sebuah kelompok selalu berbeda satu dengan yang lainnya, kelompok belum mengetahui fungsinya, jenjang Pendidikan, sumberdaya manusia yang lemah, aktifitas kelompok kurang aktif, kurangnya pertemuan, kerjasama antara anggota dengan pengurus masih kurang, usia dari tiap anggota kelompok tani.

Melihat permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang “Pengaruh Pembinaan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Dinamika Kelompok Tani”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh pembinaan penyuluh pertanian dalam membantu penyusunan RDK RDKK terhadap Dinamika Kelompok Tani pada Gapoktan Rukun Sawargi Desa Mandirancan, Kecamatan Mandirancan.

Apakah terdapat pengaruh pembinaan penyuluh pertanian dalam Sistem Kerja Latihan dan Kunjungan (LAKU) Terhadap Dinamika Kelompok Tani pada Gapoktan Rukun Sawargi Desa Mandirancan, Kecamatan Mandirancan?

Apakah terdapat pengaruh pembinaan penyuluh pertanian dalam membantu penyusunan RDK RDKK dan pembinaan dalam Sistem Kerja Latihan dan Kunjungan (LAKU) Terhadap Dinamika Kelompok Tani pada Gapoktan Rukun Sawargi, Desa Mandirancan, Kecamatan Mandirancan.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Waktu, dan Objek Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Mandirancan Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara disengaja. Dengan dasar pertimbangan karena belum adanya penelitian serupa di lokasi tersebut. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2017. Yang menjadi objek penelitian ini adalah Kelompok Tani pada Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Rukun Sawargi.

Desain dan Teknik Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif.

Jenis Data Penelitian: Data primer dan data sekunder

Metode Pengumpulan Data

Observasi, Wawancara, Kuesioner.

Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 89 responden

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dibagi menjadi dua yaitu : variabel bebas/independent yaitu variabel (X₁) terdiri dari : Penyusunan RDK RDKK (X₂), Sistem Kerja Latihan dan Kunjungan

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari Gabungan Kelompok Tani Rukun Sawargi Desa Mandirancan yang berjumlah 114 Orang. Jumlah sampel diambil untuk *inference* (kesimpulan) karakteristik dari populasi. Jumlah seluruh petani desa Mandirancan berjumlah 114. Penarikan sampel menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{114}{1 + 114(5\%)^2} = \frac{114}{1 + 114(0,0025)} = 88.7$$

Sedangkan penentuan sampel dapat ditentukan sebagai berikut :

No	Kelas	Jumlah anggota kelompok	Ukuran sampel
1.	Tegal Wetan	27	$\frac{27}{114} \times 89 = 21$
2.	Karya Usaha	30	$\frac{30}{114} \times 89 = 23$
3.	Karya Mukti	28	$\frac{28}{114} \times 89 = 22$
4.	Guna Karya	29	$\frac{29}{114} \times 89 = 23$
Jumlah		114	89

Operasionalisasi Variabel

(LAKU), dan variabel terikat/dependent (Y) Dinamika Kelompok.

Berikut ini adalah ringkasan variabel penelitian beserta indikator dan alat ukurnya yang penulis tuangkan dalam bentuk tabel operasional variabel :

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala	Ugukuran
1	Pembinaan Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL)	1. Penyusunan RDK dan RDKK	a. Rencana kebutuhan definitif kegiatan tiap tahun <ul style="list-style-type: none"> • Rencana definitif kelompok (RDK) • Rencana definitif kebutuhan kelompok (RDKK) b. Rencana kemampuan melaksanakan kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • Realisasi Rencana definitif kelompok (RDK) • Realisasi rencana definitif kebutuhan kelompok (RDKK) 	Ordinal	Point pernyataan SL = 4 S = 3 Kk = 2 TP = 1
		2. Sistem Kerja Latihan dan Kunjungan (LAKU)	a. Sistem kerja latihan dan kunjungan (LAKU) tiap tahun <ul style="list-style-type: none"> • Kunjungan kepada kelompok tani secara pasti, teratur, dan berkelanjutan • Melakukan latihan kepada kelompok tani secara teratur dan berkelanjutan 	Ordinal	Point pernyataan SL = 4 S = 3 Kk = 2 TP = 1
2	Dinamika Kelompok	1. Tujuan Kelompok	a. Kejelasan Tujuan Kelompok b. Kaitan tujuan dengan motivasi	Ordinal	Point pernyataan SL = 4
		c. Struktur Kelompok	a. Pembentukan Struktur Kelompok b. Keterlibatan Anggota Dalam Pengambilan Keputusan Kelompok	Ordinal	S = 3 Kk = 2 TP = 1
		d. Fungsi Tugas Kelompok	a. Fungsi memberikan informasi dan kordinasi b. Fungsi pemecahan Masalah	Ordinal	
		e. Pemeliharaan Kelompok	a. Penyediaan fasilitas dalam penyelenggaraan kegiatan kelompok b. Penciptaan Komunikasi Dalam Kelompok	Ordinal	
		f. Kekompakan Kelompok	a. Keharmonisan hubungan antar anggota Kelompok b. Perwujudan Kerjasama Antar anggota Kelompok	Ordinal	
		g. Iklim Kelompok	a. Hubungan keanggotaan b. Kebebasan Anggota	Ordinal	
		h. Tekanan Pada Kelompok	a. Konflik dan Persaingan b. Tantangan dan peluang	Ordinal	
		i. Efektivitas Pada Kelompok	a. Mengkomunikasikan ide ataugagasan b. Prosedur Pengambilan Keputusan	Ordinal	
		j. Agenda terselubung	a. Maksud tersembunyi kelompok b. Maksud Tersembunyi Pimpinan/ketua	Ordinal	

Teknik Analisis Data

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2007), perhitungan validitas menggunakan rumus

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = nilai korelasi

n = jumlah responden

X = skor nilai pertanyaan

Y = jumlah skor pertanyaan tiap responden

Untuk keperluan interpretasi hasil perhitungan validitas, peneliti menggunakan ketentuan menurut Sugiyono (2007), dengan taraf kesalahan

5% dan $df = n - 2$. Konstruk dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Pengukuran reliabilitas tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{2(r_{1/2|1/2})}{1 + r_{1/2 \cdot 1/2}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas yang dicari

$r_{1/2 \cdot 1/2}$ = Koefisien antara skor-skor setiap olahan test

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% berarti item (butir soal) reliabel dan sebaliknya bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka butir soal tersebut tidak reliabel.

Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi berganda

Menurut Nasution (20016), Untuk menjawab permasalahan pertama yang

dituangkan dalam hipotesis penelitian ini maka digunakan analisis:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Dinamika Kelompok

a = Intercept

b₁-b₂ = Koefisien regresi

X₁ = Penyusunan RDK dan RDKK

X₂ = Sistem Kerja Latihan dan Kunjungan (LAKU)

e = Error term

2. Analisis Uji F

. Menurut Nawawi (2005), untuk menghitung uji f yaitu menggunakan rumus:

Rumus:

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel untuk mengetahui tingkat signifikansi

3. Analisis Uji t

Menurut Wijaya (2000), rumus yang digunakan untuk menghitung uji t yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Dimana :

t = Uji statistik hitung

r = Nilai korelasi

n = Banyaknya sampel

4. Koefisien Determinasi

Menurut Ridwan E.A kuncoro, rumusnya sebagai berikut:

$$KD = r_i^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r² : Korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Letak Geografis dan Keadaan Wilayah

Secara administratif daerah penelitian termasuk kedalam wilayah Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat, yang memiliki batas – batas wilayah Desa Mandirancan sebagai berikut :

Batas-batas administratif pemerintahan Desa Mandirancan Kecamatan Mandirancan antara lain:

Sebelah utara :Berbatasan dengan Desa Nanggela

Sebelah timur :Berbatasan dengan Desa Tajur Buntu

Sebelah selatan :Berbatasan dengan Desa Nanggerangjaya

Sebelah barat :Berbatasan dengan Desa Sukasari

Sumber : Monografi Desa Mandirancan 2017

Desa Mandirancan memiliki ketinggian diatas permukaan laut 250-500 Mdpl, rata-rata suhu harian Desa Mandirancan adalah 25-31 °C.

Desa Mandirancan memiliki luas wilayah 1,78 KM² atau setara dengan 177,850 Ha dengan penggunaan mayoritas untuk areal pesawahan, selebihnya terdiri dari areal pemukiman, perkebunan, perkuburan, perkantoran, kolam, dan luas prasarana umum lainnya.

Pembahasan Variabel

1) Gambaran Variabel X1 Pembinaan Penyuluh Pertanian dalam Membantu Penyusunan RDK dan RDKK

Hasil survey terhadap variabel hasil kuesioner dari 89 responden dalam dinamika kelompok petani menunjukkan sub penelitian ini diperoleh hasil seperti pada variabel RDK dan RDKK. Berdasarkan tabel di bawah ini :

Tabel 3. Tabulasi Data Penyusunan RDK dan RDKK

No	Penyusunan RDK Dan RDKK (X1)	Skor		Persentase (%)	Kategori
		Harapan	Kenyataan		
1	Rencana Definitif Kelompok Tiap Tahun	4	2,91	72,75	Tinggi
2	Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok tiap tahun	4	3,00	75,00	Tinggi
3	Penyusunan RDK Dan RDKK Sesuai dengan tujuan kelompok	4	2,90	72,47	Tinggi
4	Pembinaan Penyuluh dalam penyusunan RDK dan RDKK	4	3,53	88,20	Tinggi
5	Realisasi Rencana Definitif Kelompok Tiap Tahun	4	3,37	84,27	Tinggi
6	Realisasi Rencana Definitif Kebutuhan kelompok Tiap Tahun	4	3,72	92,98	Tinggi
7	Pengarahannya Penyuluh Dalam Pembentukan Struktur Kelompok	4	3,84	96,07	Tinggi
8	Pembagian tugas selalu dibantu oleh Penyuluh Pertanian	4	3,73	93,26	Tinggi
Jumlah		32	27,00	84,38	Tinggi

Berdasarkan Tabel 18, hasil survey dan wawancara lapangan petani dalam penyusunan RDK dan RDKK menunjukkan bahwa dari jumlah kenyataan yang di dapat sebanyak 27,00

namun skor harapan jumlahnya adalah 32. Sehingga kenyataan petani dalam penyusunan RDK dan RDKK sebesar 84,38 % dan termasuk dalam kategori tinggi.

2). Gambaran Variabel X2 (Sistem Kerja Latihan dan Kunjungan)

Tabel 4. Tabulasi Data Sistem Kerja Latihan dan Kunjungan (LAKU)

No	Sitem Kerja Latihan Dan Kunjungan (X2)	Skor		Persentase (%)	Kategori
		Harapan	Kenyataan		
1	Kunjungan Penyuluh Pertanian secara pasti, teratur dan berkelanjutan	4	3,55	88,76	Tinggi
2	Penyuluh selalu memacu motivasi anggota kelompok	4	3,52	87,92	Tinggi
3	Penyuluhan dengan Peningkatan Pengetahuan ,keterampilan lebih baik	4	3,56	89,04	Tinggi
4	Penyuluhan pertanian meningkatkan Produktifitas	4	3,44	85,96	Tinggi
Jumlah		16	14,07	87,92	Tinggi

Berdasarkan tabel 4, hasil survey dan wawancara dilapangan sistem kerja latihan dan kunjungan (LAKU) menunjukkan bahwa dari jumlah kenyataan yang di dapat sebanyak 14,07 namun skor harapan jumlahnya adalah 4. Sehingga kenyataan petani dalam penyusunan RDK dan RDKK sebesar 87,92% dan termasuk dalam kategori tinggi.

3) Gambaran Variabel (Y) Dinamika Kelompok.

Tabel 5. Tabulasi Data Dinamika Kelompok

No	Dinamika Kelompok Tani (Y)	Skor		Persentase (%)	Kategori
		Harapan	Kenyataan		
1	Tujuan Kelompok	32	24,76	77,39	Sedang
2	Struktur Kelompok	32	24,84	77,63	Sedang
3	Fungsi Tugas Kelompok	24	18,89	78,70	Tinggi
4	Pemeliharaan Kelompok	20	15,92	79,61	Tinggi
5	Kekompakan Kelompok	16	12,39	61,97	Sedang
6	Iklim Kelompok	12	9,87	82,21	Tinggi
7	Tekanan Kelompok	16	9,64	60,25	Sedang
8	Efektefitas Pada Kelompok	24	14,90	62,08	Sedang
9	Agenda Terselubung	8	6,25	78,09	Tinggi
Jumlah		184	137,46	74,71	Sedang

Berdasarkan tabel 5, hasil survey dan wawancara dilapangan petani dalam Dinamika Kelompok Tani menunjukkan bahwa dari jumlah kenyataan yang di dapat sebanyak 137,46 namun skor harapan

jumlahnya adalah 184. Sehingga kenyataan dalam dinamika kelompok tani sebesar 74,71 % dan termasuk dalam kategori sedang.

3.3 Analisis Hasil Penelitian

Untuk melihat persamaan regresinya antara penyusunan RDK RDKK dan Sistem Kerja Latihan dan Kunjungan terhadap Dinamika Kelompok Tani, dapat lihat dari hasil perhitungan SPSS 20.0 for

1) Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Windows dalam **Coefficients^a** di bawah ini:

Tabel 6. Perhitungan SPSS 20.0 for Windows dalam **Coefficients^a**

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34,698	3,727		9,310	,000
	,310	,120	,365	2,575	,013
	,186	,168	,157	2,108	,003

pendent Variable: Y

Persamaan regresi: $Y = 34,698 + 0,310X_1 + 0,186X_2$

1. Konstanta sebesar 34,698 menyatakan bahwa jika skor variabel RDK RDKK dan sistem kerja latihan dan kunjungan nilainya nol maka dnamika kelompok tani adalah 34,698.

2. Koefisien regresi variabel penyusunan RDK RDKK (X1) sebesar

0,310 dan variabel sistem kerja latihan dan kunjungan variabel (X2) sebesar 0,186, maka variabel dinamika kelompok tani (Y) akan meningkat pula.

3. Variabel Penyusunan RDK RDKK (X1) memiliki nilai sig = 0,013, itu artinya $0,013 > 0,05$. Jadi variabel Dinamika Kelompok Tani (Y) dipengaruhi oleh variabel penyusunan RDK RDKK (X1).

Dilihat dari unstandardized coefficients pada penyusunan RDK RDKK dengan nilai $B = 0,310$ dan koefisien regresi bertanda positif, artinya apabila nilai penyusunan RDK RDKK mengalami kenaikan 1 satuan maka dinamika kelompok tani (Y) akan turun sebesar 0,013 dengan asumsi bahwa variabel X1 adalah tetap.

4. Variabel Sistem Kerja Latihan dan Kunjungan (LAKU) (X2) memiliki nilai $sig = 0,003$ itu artinya $0,003 < 0,05$. Dilihat dari unstandardized coefficients

pada sistem kerja latihan dan kunjungan dengan nilai $B = 0,186$ dan koefisien regresi bertanda positif, ini menunjukkan apabila nilai sistem kerja latihan dan kunjungan mengalami kenaikan 1 satuan maka variabel (Y) akan meningkat sebesar 0,186 dengan asumsi bahwa variabel X2 adalah tetap.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa penyusunan RDK dan RDKK mempunyai nilai signifikan terhadap dinamika kelompok tani.

2) Hasil Uji F

Tabel 7. hasil uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	218,408	2	109,204	7,093	,002 ^b
Residual	800,574	86	15,396		
Total	1018,982	88			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil dari tabel anova menghasilkan Fhitung 7.093 dan Ftabel sebesar 2.71, Artinya terdapat pengaruh positif antara RDK dan RDKK dan Sistem Kerja Latihan dan Kunjungan terhadap Dinamika Kelompok Tani.

3) Hasil Uji t

Tabel 8. Hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
constAnta	34,698	3,727		9,310	,000
(X1)	,310	,120	,365	2,575	,013
κ(X2)	,186	,168	,157	2,108	,003

pendent Variable: Y

1). Berdasarkan hasil pengujian t untuk variabel penyusunan RDK RDKK diperoleh angka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.575 > 1.662$ dengan nilai signifikan $0.013 > 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya RDK dan RDKK berpengaruh positif terhadap Dinamika Kelompok.

2). Berdasarkan hasil pengujian t untuk variabel Sistem Kerja Latihan dan Kunjungan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.108 > 1.662$ dengan nilai signifikan

$0,003 < 0.05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh positif antara Sistem Kerja Latihan dan Kunjungan terhadap Dinamika Kelompok.

4) Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui pengaruh (RDK dan RDKK, Sistem Kerja Latihan dan Kunjungan secara bersama-sama terhadap Dinamika Kelompok, hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,463 ^a	,214	,184	3,92373

redictors: (Constant), X2, X1

1. Angka R sebesar 0,463 menunjukkan bahwa korelasi antara Dinamika Kelompok dengan 2 variabel independennya adalah kuat.

2. Besarnya angka *Adjusted R square* (R^2) atau koefisien determinasi (KD) adalah 0,184. Angka tersebut menunjukkan besarnya pengaruh RDK dan

RDKK, dan Sistem Kerja Latihan dan Kunjungan, secara bersama-sama terhadap Dinamika Kelompok adalah 18,4%. Adapun sisanya sebesar 81,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembinaan penyuluh pertanian dalam membantu Penyusunan RDK RDKK berpengaruh nyata terhadap Dinamika Kelompok Tani pada Gapoktan Rukun Sawargi. Artinya bahwa dengan adanya pembinaan oleh penyuluh pertanian dalam membantu penyusunan RDK dan RDKK sebaik mungkin maka dapat meningkatkan kedekakatan kelompok tani sehingga dapat terjalin dinamika kelompok tani dengan sebaik mungkin.
2. Pembinaan penyuluh pertanian dalam Sistem kerja latihan dan kunjungan berpengaruh nyata terhadap Dinamika Kelompok Tani pada Gapoktan Rukun Sawargi. Artinya bahwa dengan adanya Sistem Kerja Latihan dan Kunjungan yang dilakukan oleh petugas penyuluh pertanian secara rutin dan berkala maka dapat meningkatkan kedekakatan antar tiap anggota kelompok tani sehingga dapat terjalin dinamika kelompok tani dengan sebaik mungkin sehingga kelompok lebih dinamis lagi.
3. Pembinaan penyuluh pertanian dalam membantu Penyusunan RDK RDKK dengan pembinaan penyuluh pertanian dalam Sistem Kerja Latihan dan Kunjungan berpengaruh nyata secara bersama-sama terhadap Dinamika Kelompok Tani pada Gapoktan Rukun Sawargi.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penyuluh pertanian dalam membantu penyusunan RDK dan RDKK harus lebih memperhatikan keinginan dari kelompok tani tersebut agar interaksi dari tiap anggota kelompok terjalin baik dan lebih dinamis lagi.
2. Penyuluh pertanian harus lebih mengarahkan dan membantu lagi kelompok tani dalam merealisasikan RDK RDKK.
3. Penyuluh pertanian dalam memberikan latihan agar lebih ditingkatkan lagi supaya keterampilan dari anggota kelompok tani akan lebih baik.
4. Penyuluh pertanian dalam melakukan kunjungan harus dilakukan secara pasti, teratur dan berkelanjutan. Sehingga dengan ditingkatkan laginya kunjungan kepada kelompok tani maka kelompok akan lebih dinamis lagi karena adanya interaksi dari tiap anggota kelompok tani dan produktifitas petani akan lebih meningkat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Faqih, Achmad. 2010. *Dinamika Kelompok Tani Pantai Utara Jawa*. Swagati Press: Cirebon
- A.Faqih 2016. *Model Pemberdayaan Kelompok Tani Tanaman Pangan Pesisir Pantai*. CV Budi Utama. Yogyakarta
- Departemen Pertanian. 2007. *Modul Dinamika Kelompok*. Deptan RI. Jakarta
- Hadari, Nawawi. 2005. *Metode Penelitian Bidang sosial*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Hariadi, S.S. 2007. *Kelompok Tani sebagai Basis Ketahanan Pangan*. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*. 3(2):79-86.
- Kementrian Pertanian, 2007. *Pedoman Pembinaan Kelompok Tani*. Peraturan Menteri Pertanian No. 273. Tahun 2007. Jakarta.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta, Sebelas Maret University Press
- Nasution. 2016. *Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif*. Bogor. Ghalia Press
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* : Alfabeta. Bandung.
- Slamet, M. 2003. *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Bogor : IPB Press
- Ul Chusna S, N.; Fajarianto, O. and Ahmad, A. (2020). *Learning in Digital Literation*. In *Proceedings of the International Conference on Education, Language and Society - Volume 1: ICELS*, ISBN 978-989-758-405-3, pages 551-553. DOI: 10.5220/0009005005510553
- Wijaya. 2000. *Statistik Non Parametrik (Aplikasi Program SPSS)*. ALFABETA. Bandung.